

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Make a Match* Berbantuan Media Monopoli Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Gender

Fiqri Maulana^{a,1*}, Ati Sadiyah^{b,2}, Raden Roro Suci Nurdianti,^{c,3}

^{a,b,c} Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNSIL, Tasikmalaya, Indonesia

¹ fiqrimaulana901@gmail.com; ² atisadiyah@unsil.ac.id; ³ radenrorosucinurdianti@unsil.ac.id

* Corresponding author

Informasi Artikel

Histori Artikel

Submission: 04/09/2023

Accepted: 11/07/2024

Published: 12/07/2024

Kata Kunci

Hasil Belajar;

Gender;

Make a Match

Monopoli

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang terjadi di SMAN 1 Ciamis yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *make a match* berbantuan media monopoli dalam meningkatkan hasil belajar siswa, perbedaan hasil belajar sesuai gender, dan interaksi model pembelajaran terhadap *gender* pada mata pelajaran ekonomi materi kerjasama ekonomi internasional. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan jenis eksperimen semu, dengan desain menggunakan *desain faktorial 2x2*, serta teknik pengumpulan data melalui tes berbentuk pilihan ganda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Ciamis pada tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 117 siswa. Sampel yang digunakan yaitu kelas XI IPS 2 yang berjumlah 35 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 1 yang berjumlah 35 orang sebagai kelas kontrol dengan pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji anova dua jalur dengan $\alpha 0.05$. Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan. Dan terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan *gender*.

©2023 The Author's

This is an open-access article under the [CC-BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



[doi https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v5i1.8517](https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v5i1.8517)

Pendahuluan

Proses pembelajaran ekonomi harus aktif dan menarik, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Pembelajaran harus dimodifikasi semenarik mungkin sehingga peserta didik memahami apa yang dijelaskan dalam proses pembelajaran. Belajar merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, melalui pembelajaran orang dapat menemukan hal-hal yang tidak mereka ketahui sebelumnya. Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan evaluasi guna mengetahui capaian belajar peserta didik yakni hasil belajar. Hasil belajar adalah ukuran keterampilan yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran dan adanya perubahan tingkah laku setelah proses belajar mengajar.

Hasil belajar penting untuk diketahui guna mengukur dan mengetahui pencapaian peserta didik setelah dilakukannya pembelajaran diantaranya dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar ini merupakan evaluasi berbentuk nilai yang akan diberikan oleh guru sebagai pengalaman belajar peserta didik.

Salah satu penyebab permasalahan pembelajaran adalah peserta didik tidak mampu menyerap secara maksimal informasi yang disampaikan selama proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran monoton yang diberikan oleh guru, sehingga banyak siswa yang tidak memahami materi

pelajaran dan akhirnya tidak mencapai KKM dalam penilaian yang telah ditetapkan, yaitu 75. Berikut data hasil penilaian akhir semester kelas XI IPS di SMAN 1 Ciamis setelah peneliti melakukan observasi ke sekolah pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Belajar PAS Kelas XI IPS Mata Pelajaran Ekonomi

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai Rata-rata	Siswa Yang Mencapai KKM	Siswa Yang Belum Mencapai KKM
1	XI IPS 1	35	62	10	25
2	XI IPS 2	35	60	8	27
3	XI IPS 3	36	53	6	28
4	XI IPS 4	35	57	7	28
5	XI IPS 5	36	54	4	32

Sumber: Guru Ekonomi SMAN 1 Ciamis

Berdasarkan data pada Tabel 1, terdapat masalah dalam hasil belajar, selain pembelajaran yang monoton yang diberikan oleh guru, tentunya terdapat faktor lain yang mempengaruhinya. Pertama, faktor internal diantaranya; jasmaniah, psikologis, dan kelelahan. Kedua, faktor eksternal yang meliputi; keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Dalam Saputro (2012) disebutkan bahwa pada umumnya kecerdasan peserta didik laki-laki terletak pada kreatifitasnya dan lebih dominan menggunakan otak kanan, sedangkan peserta didik perempuan pada umumnya memiliki kecerdasan di bidang akademik dominan menggunakan otak kiri. Terdapat juga anggapan bahwa peserta didik perempuan lebih unggul dari pada laki-laki. Permasalahan gender atau jenis kelamin dalam pendidikan merupakan salah satu penyebab perbedaan posisi dari peran tersebut, sehingga hasil belajar antara laki-laki dan perempuan berbeda, baik hasil belajar laki-laki yang rendah, maupun hasil belajar perempuan yang rendah. Ada beberapa cara yang dapat dibentuk untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif pembelajaran oleh guru adalah model pembelajaran kooperatif yang memiliki keunggulan membantu peserta didik dalam menemukan dan memecahkan masalah, pengambilan keputusan, berpikir logis, komunikasi efektif, dan bekerja sama dan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara berkelompok. Serta dengan didukung oleh media pembelajaran monopoli yang dapat mengasah keterampilan, membuat strategi, harus dapat mengatasi masalah, dan mengambil keputusan yang tepat.

Model kooperatif tipe *make a match* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerjasama peserta didik dengan orang lain dengan mencari pasangan belajar. Menurut Suprijono dalam Maharani dan Kristin (2017), model pembelajaran *make a match* yaitu mencari pasangan kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban. Sedangkan menurut Rusman (2020) Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dilakukan dengan menggunakan kartu pertanyaan dan jawaban yang meminta siswa untuk mencari pasangan kartu yang merupakan pertanyaan atau jawaban sebelum batas waktu yang ditentukan habis, dan siswa yang mampu mencocokkan kartu pertanyaan dan jawaban dengan benar akan diberikan poin.

Media monopoli merupakan sebuah papan permainan yang sangat familiar yang dapat dimainkan oleh individu maupun kelompok. Menurut Priyastuti dalam Desyawati (2021) Penggunaan media permainan dapat membuat siswa lebih mudah mempelajari keterampilan dalam proses pembelajaran daripada melalui penyampaian materi secara biasa selama proses pembelajaran. Menurut Halpern dalam Ulpa (2014), terdapat perbedaan kemampuan antara anak laki-laki dan perempuan. Perempuan

digambarkan sebagai makhluk yang emosional, mudah menyerah, komunikatif, mudah bergaul, lemah dalam hitung-hitungan, subjektif, pasif dan mudah dipengaruhi. Sedangkan laki-laki digambarkan sebagai makhluk yang rasional, aktif, mandiri, agresif, dominan, berorientasi pada prestasi.

Berdasarkan permasalahan diatas, disusun hipotesis Hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media monopoli dengan peserta didik pada kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional sesudah perlakuan.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik laki-laki dan perempuan
3. Terdapat perbedaan antara model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media monopoli dengan model pembelajaran konvensional pada laki-laki dan perempuan dalam mempengaruhi hasil belajar

Metode

Untuk metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis quasi eksperimen dengan menggunakan *factorial design 2x2*. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu model kooperatif tipe *make a match* berbantuan media monopoli, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar. Terdapat faktor *Gender* sebagai variabel moderator. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPS SMAN 1 Ciamis tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari lima kelas berjumlah 117 siswa. Untuk Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik sampling purposive berdasarkan nilai hasil belajar siswa yang hampir sama. Dengan begitu sampel pada penelitian ini adalah kelas XI IPS 2 yang menjadi kelas eksperimen dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes berbentuk pilihan ganda dengan berdasarkan pada indikator C1-C6. Teknik analisis data dengan melakukan penskoran kemudian mencari N-Gain untuk melihat peningkatan pretest-posttest, selanjutnya melakukan uji prasarat analisis, uji hipotesis menggunakan anova dua jalur. Penelitian ini bertempat di SMAN 1 Ciamis dengan waktu penelitian dimulai pada bulan Januari 2023 sampai Agustus 2023.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Ciamis, di kelas XI IPS pada tahun ajaran 2022/2023 semester genap pada materi kerja sama ekonomi internasional. Penelitian ini menggunakan 2 kelas yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas XI IPS 2 merupakan kelas yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan dibantu media monopoli. Sedangkan kelas XI IPS 1 kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Penulis melakukan penelitian sebanyak lima kali pertemuan secara tatap muka baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pertemuan pertama baik untuk kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 dilakukan pretest terlebih dahulu. Kemudian pada pertemuan ke dua sampai ke empat dilakukan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *make a match* berbantuan media monopoli untuk kelas XI IPS 2, dan untuk kelas XI IPS 1 menggunakan model pembelajaran konvensional, dan pertemuan lima kedua kelas tersebut diberikan posttest.

Peneliti membuat pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan dibantu media monopoli dan memiliki sintak sebagai berikut 1) Guru menampilkan serta menjelaskan materi kerjasama ekonomi internasional, 2) Peserta didik memperhatikan menulis atau merangkum

materi yang disampaikan oleh guru, 3) Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran *make a match* berbantuan media monopoli, 4) Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok, 6) Setiap perwakilan kelompok maju ke depan dan menunggu giliran bermain monopoli tentang materi kerja sama ekonomi internasional, 7) Peserta didik perwakilan tersebut akan bermain monopoli sama pada umumnya mulai dari melempar dadu, melangkah pion sesuai dengan angka yang muncul dari dadu, dan selanjutnya peserta didik harus mengambil kartu jawaban yang menurutnya sesuai dengan pertanyaan pada petak monopoli, 8) Setelah perwakilan peserta didik pertama selesai bermain monopoli serta mencocokkan kartu tersebut maka kembali kepada kelompok masing-masing, dan peserta didik perwakilan selanjutnya yang akan bermain, 9) Begitu seterusnya sampai semua peserta didik dalam kelompok selesai, 10) Setiap kelompok akan mempresentasikan hasil mencocokkan kartu jawaban dan pertanyaan dalam monopoli dan siswa yang lain menanggapi 11) Selanjutnya guru akan memberikan konfirmasi apakah kartu jawaban dan pertanyaan sesuai, apabila telah sesuai maka guru akan memberikan point dan diakhir pembelajaran akan memberikan reward kepada kelompok yang memiliki point paling banyak.

Dalam langkah-langkah tersebut siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami materi saja, namun siswa diperintahkan untuk menemukan dan memecahkan masalah, pengambilan keputusan, berpikir logis, komunikasi efektif, dan bekerja sama dan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara berkelompok. Serta dengan didukung oleh media pembelajaran monopoli yang dapat mengasah keterampilan, membuat strategi, dapat mengatasi masalah, dan mengambil keputusan yang tepat.

Hasil Pengolahan Data

Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil *pretest* yang dilakukan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media monopoli pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut,

Tabel 2. *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	Pretest					Standar Deviasi
	Skor Maksimum	Skor Minimum	Mean	Median	Modus	
Eksperimen	58.33	36.11	48.88	50.00	47.22	5.2287
Kontrol	58.33	33.33	48.17	47.22	47.22	5.5541

Sumber: Data Diolah, 2023

Hasil *pretest* pada kelas eksperimen diperoleh skor tertinggi 58.33 dan terendah 36.11. Adapun rata-rata hitung yang didapatkan sebesar 48.88, median 50.00, dan modus 47.22. Sedangkan hasil *pretest* pada kelas kontrol diperoleh skor tertinggi 58.33 dan skor terendah 33.33. Adapun rata-rata hitung yang didapatkan sebesar 48.17, median 47.22, dan modus 47.22. Berdasarkan hasil *pretest* bahwa untuk kedua kelas tersebut mendapatkan nilai yang relatif sama.

Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil *posttest* yang dilakukan setelah memberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media monopoli dan model pembelajaran konvensional dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut,

Tabel 3. *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>Posttest</i>						
Kelompok	Skor Maksimum	Skor Minimum	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
Eksperimen	97.22	80.56	88.72	88.89	88.89	4.5162
Kontrol	91.43	74.29	83.26	82.86	82.86	4.1073

Sumber: Data Diolah, 2023

Hasil *posttest* yang dilakukan kelas eksperimen diperoleh skor tertinggi 97.22 dan terendah 80.56. Adapun rata-rata hitungnya sebesar 88.72, median 88.89, dan modus 88.89. Sedangkan hasil *posttest* pada kelas kontrol diperoleh skor tertinggi 91.43 dan terendah 74.29. Adapun rata-rata hitung yang didapatkan sebesar 83.26, median 82.86, dan modus 82.86.

Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Perbandingan skor rata-rata *N-Gain* pada kelas yang belajar dengan diberi perlakuan model kooperatif *make a match* berbantuan media monopoli dengan kelas yang belajar dengan menggunakan model konvensional, hasil perhitungan keduanya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut,

Tabel 4. Hasil Rata-rata *pretest* dan *posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Skor		
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-Gain</i>
Eksperimen	35	48.88	88.72	0.78
Kontrol	35	48.17	83.26	0.68

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4 menunjukkan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* hasil belajar untuk kompetensi dasar yang diujikan di kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media monopoli pada awalnya mendapatkan skor rata-rata sebesar 48.88, pada tes akhir setelah diberikan perlakuan rata-rata skornya meningkat menjadi 88.72, artinya rata-rata peningkatan *pretest* terhadap *posttest* sebesar 39.84. Sedangkan pada kelas kontrol yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional, pada awalnya skor rata-rata *pretest* sebesar 48.17, dan pada tes akhir meningkat menjadi 83.26, artinya rata-rata peningkatan *pretest* terhadap *posttest* sebesar 35.09. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa baik pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol. Namun, untuk perbandingan *N-Gain* kelas eksperimen lebih besar daripada *N-Gain* kelas kontrol.

Nilai Rata-rata Hasil Belajar Sesuai *Gender*

Perbandingan nilai rata-rata *posttest* ini untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata laki-laki dan perempuan sebelum dikelompokkan setelah diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media monopoli pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Nilai rata-rata hasil belajar sesuai *gender* bisa dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Sesuai *Gender*

<i>Gender</i>	Nilai Rata-rata		Total Nilai Rata-rata
	Eksperimen	Kontrol	
Laki-laki	85.31	82.24	83.78
Perempuan	91.00	83.94	87.47

Sumber: Pengolahan data 2023

Berdasarkan tabel 5 nilai rata-rata hasil belajar sesuai gender maka untuk gender laki-laki eksperimen mendapatkan skor 85.31, untuk laki-laki kelas kontrol 82.24 dan untuk total rata-rata hasil belajar gender laki-laki sebesar 83.78, sedangkan untuk gender perempuannya pada kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata sebesar 91.00 dan untuk kelas kontrol perempuan mendapat nilai rata-rata sebesar 83.94 dan untuk total rata-rata hasil belajar pada gender perempuan yaitu sebesar 87.47 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara peserta didik laki-laki dan perempuan dilihat dari total rata-rata pada setiap gender yang mana perempuan lebih tinggi yaitu 87.47 dari nilai rata-rata laki-laki sebesar 83.78.

Hasil Pengolahan Data

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil dari penelitian yang sudah didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 5% atau 0.05. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan Software SPSS, untuk hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6. Uji Normalitas Pretest dan Posttest

Test of Normality				
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov		
		Statistic	Df	Sig
Hasil	Pre_Eks	.143	35	.067
	Pos_Eks	.143	35	.069
	Pre_Knt	.146	35	.057
	Pos_Knt	.139	35	.083
a. Lilliefors Significance Correction				

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian normalitas Kolmogorov Smirnov, nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* semua data > 0.05 jadi kesimpulan dari hasil uji normalitas ini semua data pretest maupun data posttest dari kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya salah satu syarat dalam pengujian anova dua jalur ini nilai residual standart harus berdistribusi normal. uji normalitas nilai residual standar menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 5% atau 0.05. Pengujian normalitas nilai residual menggunakan bantuan Software SPSS, untuk hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Uji Normalitas Nilai Residual Standar

Test of Normality			
Standardized Residual for	Shapiro Wilk		
	Statistic	df	Sig
Hasil_belajar	.979	.70	.285
a. Lilliefors Significance Correction			

Sumber: Pengolahan Data 2023

Berdasarkan tabel diatas sig standardized residual sebesar > 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai standar residual untuk hasil belajar berdistribusi normal. Dengan nilai standar residual

diketahui berdistribusi normal maka sudah memenuhi syarat dan bisa dilanjutkan kepada pengujian selanjutnya yaitu uji anova dua jalur.

Uji Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media monopoli dan peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sesudah perlakuan. Pengujian hipotesis pertama pengujian dilakukan menggunakan Analisis Varian Anova Dua Jalur (*two-way anova*) pada program SPSS.

Hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan analisis varian anova dua jalur (*two-way anova*) dapat ditunjukkan pada tabel 8

Tabel 8. Uji Hipotesis Pertama

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Hasil					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	818.633 ^a	3	272.878	18.546	.000
Intercept	492719.816	1	492719.816	33488.136	.000
Model_Pembelajaran	431.173	1	431.173	29.305	.000
Jenis_Kelamin	229.208	1	229.208	15.578	.000
Model_Pembelajaran * Jenis_Kelamin	66.793	1	66.793	4.540	.037
Error	971.075	66	14.713		
Total	519477.028	70			
Corrected Total	1789.708	69			

a. R Squared = .457 (Adjusted R Squared = .433)

Sumber: Pengolahan data 2023

Berdasarkan tabel 8, hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini dapat dijawab, nilai (Sig.) pada baris "**model_pembelajaran**". Berdasarkan tabel maka dapat ditunjukkan bahwa nilai signifikannya .000 artinya lebih kecil dari 0.05 maka dengan itu H_0 ditolak. dengan mengacu pada penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media monopoli dengan peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Uji Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara laki-laki dan perempuan. Pengujian hipotesis kedua pengujian dilakukan menggunakan analisis varian anova dua jalur (*two-way anova*) pada program SPSS.

Berdasarkan tabel 8 diatas maka hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini dapat dijawab, nilai (Sig.) pada baris "**Jenis_kelamin**". Berdasarkan tabel maka dapat ditunjukkan bahwa nilai signifikannya .000 artinya lebih kecil dari 0.05 maka dengan itu H_0 ditolak. dengan mengacu pada penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik laki-laki dan perempuan.

Uji Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis ketiga ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan media monopoli terhadap laki-laki dan perempuan dalam meningkatkan hasil belajar. Pengujian hipotesis ketiga pengujian dilakukan menggunakan analisis varian anova dua jalur (*two-way anova*) pada program SPSS.

Berdasarkan tabel 8 maka hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini dapat dijawab, nilai (Sig.) pada baris "**Model_pembelajaran*Jenis_Kelamin**". Berdasarkan tabel maka dapat ditunjukkan bahwa nilai signifikannya .037 artinya lebih kecil dari 0.05 maka dengan itu H_0 ditolak. dengan mengacu pada penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media monopoli terhadap laki-laki dan perempuan dalam mempengaruhi hasil belajar.

Dari pengujian tersebut dapat diketahui bahwa adanya interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan gender, maka dari itu dilakukan uji lanjutan post hoc untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang memiliki interaksi secara signifikan, uji post hoc menggunakan software SPSS dengan pengujian Tukey dikarenakan sampel dari kedua kelas sama yaitu 35, dengan hipotesis akan diterima jika skor Sig. < 0.05. Hasil pengujian post hoc dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Pengujian Post Hoc

Multiple Comparisons						
Dependent Variable: Hasil						
Tukey HSD						
(I) Ph	(J) Ph	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
A1B1	A1B2	-5.6876*	1.32347	.000	-9.1759	-2.1993
	A2B1	3.0721	1.44979	.158	-.7491	6.8934
	A2B2	1.3724	1.32347	.728	-2.1159	4.8607
A1B2	A1B1	5.6876*	1.32347	.000	2.1993	9.1759
	A2B1	8.7598*	1.32347	.000	5.2715	12.2481
	A2B2	7.0600*	1.18375	.000	3.9400	10.1800
A2B1	A1B1	-3.0721	1.44979	.158	-6.8934	.7491
	A1B2	-8.7598*	1.32347	.000	-12.2481	-5.2715
	A2B2	-1.6998	1.32347	.576	-5.1881	1.7885
A2B2	A1B1	-1.3724	1.32347	.728	-4.8607	2.1159
	A1B2	-7.0600*	1.18375	.000	-10.1800	-3.9400
	A2B1	1.6998	1.32347	.576	-1.7885	5.1881

Based on observed means.

*. The mean difference is significant at the 0,05 level.

Sumber: Pengolahan data 2023

Uji lanjutan ini untuk mengetahui perbedaan diantara empat kelompok yang ada. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1) Membandingkan kelompok A1B1 >< A1B2 pada kelompok peserta didik yang belajar menggunakan model kooperatif tipe *make a match* (A1), terdapat perbedaan hasil belajar laki-laki (B1) dengan perempuan yang menggunakan model kooperatif tipe *make a match* (B2). Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. = 0,000 < 0,05.

2) Membandingkan kelompok A1B1 >< A2B1 pada kelompok peserta didik yang belajar menggunakan model kooperatif tipe *make a match* (A1), tidak terdapat perbedaan hasil belajar laki-laki (B1) dengan

kelompok laki-laki (B1) yang menggunakan model pembelajaran konvensional (A2). Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{sig.} = 0,158 > 0,05$.

3) Membandingkan kelompok A1B2 >< A2B1 pada kelompok peserta didik yang belajar menggunakan model kooperatif tipe *make a match* (A1), terdapat perbedaan hasil belajar perempuan (B2) dengan kelompok laki-laki (B1) yang menggunakan model pembelajaran konvensional (A2). Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$.

4) Membandingkan kelompok A1B1 >< A2B2 pada kelompok peserta didik yang belajar menggunakan model kooperatif tipe *make a match* (A1), tidak terdapat perbedaan hasil belajar laki-laki (B1) dengan kelompok perempuan (B2) yang menggunakan model pembelajaran konvensional (A2). Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{sig.} = 0,728 > 0,05$.

5) Membandingkan kelompok A1B2 >< A2B2 pada kelompok peserta didik yang belajar menggunakan model kooperatif tipe *make a match* (A1), terdapat perbedaan hasil belajar perempuan (B2) dengan kelompok perempuan (B1) yang menggunakan model pembelajaran konvensional (A2). Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$.

6) Membandingkan kelompok A2B1 >< A2B2 pada kelompok peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional (A2), tidak terdapat perbedaan hasil belajar laki-laki (B1) dengan kelompok perempuan (B2) yang menggunakan model pembelajaran konvensional (A2). Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{sig.} = 0,576 > 0,05$.

Pembahasan

Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Antara Kelas Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Berbantuan Media Monopoli Dengan Peserta Didik Pada Kelas Yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional Setelah Perlakuan

Berdasarkan uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media monopoli dengan peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata skor *posttest* kelas kontrol. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Apriliani, Kartika Ilah, & Dedeh (2023) bahwasanya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siti Nurohma, Bakti Karyadi & Sri Irawatiet, (2018) bahwa 1) pada saat mencocokkan kartu jawaban dan kartu soal, siswa tidak hanya mencocokkan kartu tetapi juga mengingat soal dan jawaban yang mereka cocokkan berdasarkan pengetahuan dan pemahaman konsep yang telah mereka pelajari, 2) siswa bisa belajar sambil bermain, hal ini membuat siswa rileks dan santai tetapi tetap mendapatkan konsep tentang materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan, 3) pada saat bermain dengan kelompok terjadi proses pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar secara berkelompok melalui diskusi, sehingga pembelajaran berpusat pada siswa.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan media monopoli sangat jarang sekali digunakan khususnya di kelas XI IPS 2 berbeda dengan model pembelajaran konvensional sangat sering digunakan di semua kelas SMAN 1 Ciamis. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan media yang digunakan oleh peneliti dapat menjadi model pembelajaran dengan kebaruan bagi siswa yang diharapkan akan diteruskan oleh guru mata pelajaran ketika mengajar di kelas.

Perbedaan Hasil Belajar Antara Peserta didik laki-laki dan Perempuan

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata bahwa hasil belajar peserta didik laki-laki pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media monopoli mendapatkan nilai lebih kecil daripada peserta didik perempuan yang mendapatkan nilai rata-rata hasil belajar. Pada kelas eksperimen yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media monopoli, peserta didik perempuan ketika pembelajaran berlangsung dominan fokus mengikuti tugas yang diberikan oleh guru, lebih dominan aktif terhadap diskusi kelompok, lebih semangat bermain monopoli, dan juga presentasi lebih dominan perempuan, dan ketika mengambil jawaban kebanyakan perempuan yang lebih dominan tepat mencocokkan kartu jawaban dengan monopoli pertanyaan. Sedangkan untuk laki-laki terlihat lebih sering mengandalkan perempuan, dan kebanyakan salah dalam mengambil kartu jawaban pada saat monopoli berlangsung, dan terlihat kurang semangat juga ketika pembelajaran berlangsung terutama dalam bermain monopoli. Pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional nilai rata-rata hasil belajar perempuan memiliki nilai tinggi sedangkan untuk laki-laki mendapat nilai rata-rata hasil belajar yang lebih rendah daripada perempuan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Fitriani, (2021:8) bahwa peserta didik perempuan cenderung memiliki keinginan untuk berhasil dalam belajar, memiliki dorongan dan cita-cita dalam memahami pembelajaran lebih maksimal serta dapat mengembangkan keterampilan berfikir melalui pembelajaran yang menarik. Hal ini diperkuat oleh penelitian Saputro, (2021:8) terdapat perbedaan antara nilai rata-rata tes hasil belajar siswa perempuan dan laki-laki.

Perbedaan Antara Model Pembelajaran Tipe *Make a Match* Berbantuan Media Monopoli Dengan Model Pembelajaran Konvensional Pada Peserta Didik Laki-laki dan Perempuan

Pada hasil analisis, diperoleh bahwa peserta didik perempuan dikelas eksperimen yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media monopoli mendapatkan nilai rata-rata hasil belajar yang tinggi dibandingkan dengan kelompok belajar lainnya dan pada gender ini juga terdapat banyak perbedaan dengan kelompok belajar yang lainnya dikarenakan memiliki nilai yang mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar secara signifikan. Dengan ini model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media monopoli memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik perempuan pada kelas eksperimen. Sedangkan untuk peserta didik laki-laki pada kelas eksperimen, model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media monopoli kurang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Dalam kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media monopoli perempuan dikelas eksperimen ini memiliki pengaruh interaksi yang signifikan terhadap kelompok belajar yang lain. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan struktur otak laki-laki dan perempuan berbeda. Penjelasan ini dikemukakan oleh Nguyen dalam Kurniawati, (2021:528) bahwa siswa laki-laki cenderung lebih aktif dalam pembelajaran tetapi keaktifannya digunakan untuk membuat keributan di kelas sedangkan siswa perempuan cenderung lebih termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal lain menurut Sousa dalam Oksara, (2019:6) anak perempuan lebih suka menghabiskan waktu dalam ruangan yang terstruktur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kurniawati, (2021) bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gender terhadap hasil belajar. Selanjutnya pada kelas kontrol yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional, antara peserta didik laki-laki dan perempuan tidak terdapat pengaruh interaksi dikarenakan rata-rata hasil belajar yang didapatkan tidak adanya perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa yang memiliki pengaruh signifikan antara model pembelajaran dengan *gender* dalam mempengaruhi hasil belajar yaitu kelompok peserta didik perempuan di kelas eksperimen. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media monopoli dan *gender* perempuan mengalami keterkaitan dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media monopoli efektif untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa. N-Gain kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Serta adanya perbedaan hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan yang mana nilai rata-rata hasil belajar lebih tinggi dari pada laki-laki. Dan terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan *gender* dalam mempengaruhi hasil belajar. Dan interaksi yang paling unggul terjadi pada perempuan di kelas eksperimen hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar paling tinggi.

Referensi

- Apriliani, Kartika. Ilah. Dedeh. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Baregbeg. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)* Vol 4, No. 1 (62-69). DOI : <http://dx.doi.org/10.25157/j-kip.v4i1.8889>
- Desti, Okti, Maharani. Tri, Kristin, Firoshia. 2017. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*. Vol 1, No. 1 (1- 12). DOI : <https://doi.org/10.30738/wa.v1i1.998>
- Desyawati, Kadek. Maria, Goreti. Agung, I Gusti. 2021. Media Permainan Monopoli Berbasis Problem Based Learning Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol 5. No. 2 (168-174). DOI : <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i2.32466>
- Fitriani, Anita. Prayogi, Saiful. Hidayat, Samsun. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran *Predict, Observe, Explain, Write (POEW)* Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Ditinjau Dari Jenis Kelamin Kelas XI IPA SMAN 1 Empang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika "Lensa"*. Vol 3, No. 1 (227-232). DOI : <https://doi.org/10.33394/j-lkf.v3i1.335>
- Kurniawati, Dewi Made Ni. Suardana, Nyoman. Sudiarmika, Rai Agung Istri A. A. 2021. Dampak Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari *Gender*/Jenis Kelamin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 5, No. 3 (521-532). DOI : <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.39754>
- Oksara, Winda. Nirwana, Herman. 2019. Perbedaan Motivasi Belajar Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan. *Jurnal Neo Konseling*. Vol 1, No. 2 (1-8). DOI : <https://doi.org/10.24036/00117kons2019>
- Rusman, 2020. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Saputro, Aji, Dimas. Trapsilasiwi, Dinawati. Setiawani, Susi. 2021. Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Dan Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal of Mathematics Education and Learning*. Vol 1, No. 1 (1-8). DOI : <https://doi.org/10.19184/jomeal.v1i1.24370>

- Siti Nurohma, Bhakti Karyadi, Sri Irawati. 2018. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make a Match* dengan Media Kartu QA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SMP. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*. DOI : <https://doi.org/10.33369/diklabio.2.1.1-4>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA CV.
- Ulpa, Maria. 2014. Gender dan Pembelajaran Matematika. *Jurnal Yin Yang*. Vol 9, No. 2 (264-272). <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/yinyang/article/view/1202>
- Yulianti, Tiara. Muhammadi. Fitria, Yanti. Ningsih, Yarisda. 2020. Efektivitas Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 4, No. 2 (1320-1334). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/599/526/1155>